

**MODAL SOSIAL DALAM TRADISI SEDEKAH OBAT
DI DESA TALANG PANGERAN ULU KECAMATAN PEMULUTAN
BARAT KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum) Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

OLEH :

MIRA LASTARI

NIM : 1524200024

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2019

NOMOR: B.1411/Un.09/IV.1/PP.01/06/2019

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL DALAM TRADISI SEDEKAH OBAT DI DESA TALANG PANGERAN
ULU KECAMATAN PEMULUTAN BARAT KABUPATEN OGAN ILIR**

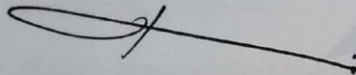
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MIRA LASTARI
NIM. 1524200024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 13 Juni 2019

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



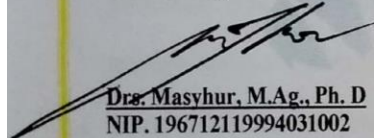
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 197107271997032005

Sekretaris



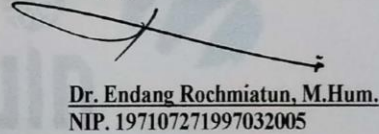
Faqihul Anam, MA
NIP. 198502082018011001

Pembimbing I



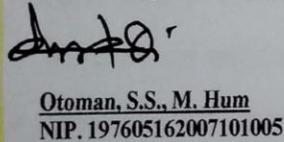
Drs. Masyhur, M.Ag., Ph. D
NIP. 196712119994031002

Penguji I



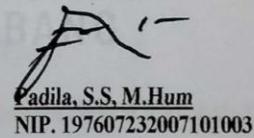
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 197107271997032005

Pembimbing II



Otoman, S.S., M. Hum
NIP. 197605162007101005

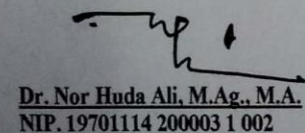
Penguji II



Padila, S.S., M.Hum
NIP. 197607232007101003

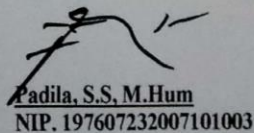
Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Tanggal, 14 Juni 2019

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam



Padila, S.S., M.Hum
NIP. 197607232007101003

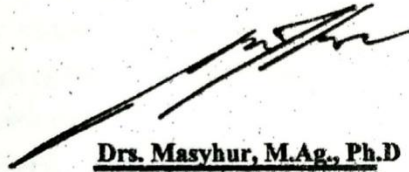
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Mira Lastari, 1524200024

Telah diperiksa dan disetujui dan diuji

Palembang, 20 Mei 2019

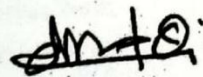
Pembimbing I



Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 196712119994031002

Palembang, 20 Mei 2019

Pembimbing II



Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 197605162007101005

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul: **“Modal Sosial Dalam Tradisi Sedekah Obat Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”** yang ditulis oleh :

Nama : Mira Lastari

NIM : 1524200024

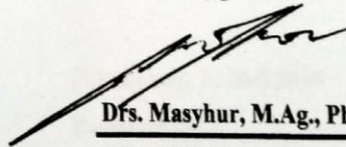
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 20 Mei 2019

Pembimbing 1



Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D

NIP. 196712111994031002

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul: "**Modal Sosial Dalam Tradisi Sedekah Obat Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir**" yang ditulis oleh :

Nama : Mira Lastari

NIM : 1524200024

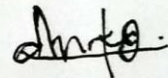
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan Pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 20 Mei 2019

Pembimbing II



Otoman, S.S., M. Hum.

NIP. 1976051620071005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab

Palembang, 20 Mei 2019

Yang menyatakan



Mira Lastari

NIM. 1524200024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ***Allah SwT karena sudah memberikan nikmat berupa ilmu pengetahuan kepada saya.***
- ***Ayahnda (A. Rohman), ibunda (Siti Haro) dan nenekku tersayang (Musinah)***
- ***Kakak dan adikku (Junaidi, Alan, Andi, Bakri, Bastari, Deni, Baria, Devi, Della, Devi, Desti Sopian, sopiani, Indra, Ibrahim) yang selalu meberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikanku.***
- ***Seluruh keluarga besarku yang saya sayangi***
- ***Guru-guruku, serta dosen-dosenku yang selalu memberikan semangat dan dorongan.***
- ***Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 SKI A& SKI B.***
- ***dan almamater yang selalu ku jaga dan kubanggakan.***

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohom

Alhamdulillahirobbil'alamin atas kehadiran Allah SWT, dzat yang memiliki jiwa setiap hamba-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang berupa nikmat iman, Islam dan segala kemudahan, kelancaran, serta kesehatan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-menerang yaitu Islam. Berkat izin Allah SWT lah peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Modal Sosial dalam Tradisi Sedekah Obat Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”**.

Peneliti menyadari bahwa penulis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak pada kesempatan ini peneliti mengucapkan syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Ayahanda (A. Rohman) Ibunda (Siti Haro) Nenek (Musinah) tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, menjaga, melindungi, serta memberikan semua yang terbaik, serta memberikan dukungan dan doa mereka yang selalu menyertai tiada henti.
2. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Dr. Nor Huda, M. Ag., MA. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Wakil Dekan 1, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, beserta para staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Imron, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, masukan, serta perhatian.
6. Bapak Drs. Masyur, M.Ag. selaku pembimbing 1, dan Bapak Otoman, S.S., M.Hum selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran-saran dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Padila, M. Hum dan Sholeh Khudin, S.Ag., M.H selaku Ketua dan Seketaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
9. Bapak Kepala Desa dan seluruh staf masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu yang telah meluangkan waktu unuk diwawancarai dan memberikan informasi.
10. Saudaraku kakanda Junaidi dan adinda Dela Anggraini.
11. Saudara sepupuku dan keponakanku tersayang.
12. Sahabat seperjuanganku jurusan Sejarah Peradaban Islam angkatan 2015.

Akhir kata, penulis berharap kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat

kepada penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. Saya selaku penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan kata dan tata bahasa, karena semua yang benar hanyalah milik Allah SWT dan semua kesalahan terdapat pada hambanya. Semoga kita semua diberi taufik dan hidayah-Nya. Aamiin

Palembang, 20 Mei 2019

Penulis

Mira Lastari

NIM. 1524200024

INTISARI

Kajian Kebudayaan

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Program Strata 1 Fakultas Adab dan

Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang 2019

Penelitian ini mengangkat judul tentang Modal Sosial dalam Tradisi Sedekah Obat Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengetahui modal sosial dan pengaruh modal sosial dalam pelaksanaan sedekah obat dengan tujuan untuk membuktikan bahwasanya tanpa adanya modal sosial maka tidak berjalan dengan lancar pelaksanaan sedekah obat tersebut, karena modal sosial ini muncul dari interaksi sosial dalam komunitas, baik antar individu maupun institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan-jaringan sosial dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan pendekatan Sejarah dan Antropologi Sosial, ditinjau dari pendekatan sejarah untuk meninjau sejarah terlaksananya tradisi sedekah obat sebagai pengantar untuk menemukan modal sosial masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu sedangkan ditinjau dari pendekatan Antropologi Sosial yaitu akan mengkaji tingkah laku sosial dalam bentuk yang telah dilembagakan seperti persaudaraan, sistem kekeluargaan, keagamaan dan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bentuk-bentuk modal sosial dalam upacara sedekah obat seperti musyawarah, kerukunan, kasih sayang, gotong royong, tolong menolong. Dengan adanya bentuk modal sosial tersebut membuat berjalan dengan lancar proses pelaksanaan sedekah obat.

Kata Kunci : Modal Sosial – Sedekah Obat- Talang Pangeran Ulu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA TALANG PANGERAN ULU	
A. Letak Geografis	22
B. Kehidupan Sosial Penduduk.....	26
BAB III. TRADISI SEDEKAH OBAT SERTA MODAL SOSIAL MASYARAKAT DI DESA TALANG PANGERAN ULU	
A. Tradisi Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu	35
B. Modal Sosial Masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu	4
C. Nilai-nilai Budaya yang terkandung dalam Upacara Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu	45
1. Musyawarah	45

2. Kerukunan	46
3. Melalui Kasih-Sayang	47
4. Gotong-Royong.....	48
5. Beryukur kepada Tuhan	51
6. Mempererat Tali silaturahmi.....	52
D. Proses Terbentuknya Modal Sosial Melalui Tradisi Sedekah Obat	52
1. Melalui Kepercayaan	54
2. Melalui Perilaku Sosial	57
3. Jaringan Sosial	59
E. Pengaruh Modal Sosial dalam Pelaksanaan Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu.....	60
 BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang khas, hal ini dikarenakan kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *E. B. Taylor* yaitu “keseluruhan kompleks, ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historisnya, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.”²⁰ Sebagaimana menurut pendapat Koentjaraningrat, kebudayaan manusia terdiri dari 7 unsur kebudayaan, yang disebutnya sebagai unsur-unsur universal dari kebudayaan diantaranya sebagai berikut: 1) Sistem Bahasa, 2) Sistem Pengetahuan, 3) Organisasi Sosial, 4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi, 5) Sistem Mata Pencaharian Hidup, 6) Sistem Religi dan, 7) Kesenian.

Menurut *Kroeber* dan *Kluckhohn* kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan tata kehidupan masyarakat berupa gagasan, tindakan, dan hasil karyanya. Kebudayaan akan merujuk pada semua hasil tindakan manusia, karena hanya sedikit dari kebiasaan manusia yang diperoleh tanpa

²⁰Wahyuni, *Agama & Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama Budaya dan Tradisi Sosial*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 42.

belajar.²¹ Kebudayaan tidak bisa terlepas dari kehidupan kelompok, karena kebudayaan merupakan unsur pengorganisasian antara individu dan membentuknya menjadi salah satu kelompok. Setiap kebudayaan mempunyai ciri khas masing-masing, karena penyesuaian kepada lingkungan hidupnya.

Kebudayaan dalam hal ini, dapat dilihat sebagai “mekanisme kontrol” bagi kelakuan dan tindakan-tindakan sosial manusia, atau sebagai “pola-pola bagi kelakuan manusia”. Dari tiap-tiap unsur kebudayaan tersebut tentunya terdapat juga wujud kebudayaan yang dikemukakan oleh D. Oneil yaitu,

1. **Gagasan**, merupakan kebudayaan berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan-, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak (tidak dapat dibaca atau disentuh). Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala atau pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis tersebut,
2. **Aktivitas**, merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering juga disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri atas aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontrak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan,

²¹Sugiarti & Eggy Fajar Andalas, *Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra Teori dan Penerapannya*, (Malang: UMM PRESS, 2018), hlm. 3-4

yang bersifat kongkret terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat diamati dan didokumentasikan,

- 3. Artefak atau karya**, merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktifitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling nyata dibanding kedua wujud kebudayaan tersebut.²²

Ketiga wujud budaya tersebut mempengaruhi perilaku manusia dalam hal melakukan hubungan timbal balik sesamanya. Berbagai bentuk hubungan tersebut berproses kemudian membentuk tradisi sedekah obat, yang di dalamnya mengandung nilai budaya. Sedekah juga mengandung nilai sosial pada suatu masyarakat, ini menunjukkan bahwa sedekah obat tidak hanya suatu tindakan masyarakat sebagai pendukung budayanya, tetapi sedekah obat juga merupakan sikap sosial masyarakat yang membentuk tradisi itu menjadi wujud budaya. Tradisi sedekah obat sebagai wujud perilaku bersama dan sikap sosial seperti gotong-royong, sukarela, tolong-menolong, dan lain sebagainya.

Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan mempunyai beberapa tradisi yang mana sampai saat ini masih tetap dijalankan, tradisi ini sudah ada sebelum kedatangan Islam, namun semenjak

²² Ferry Efendi & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 14.

Islam masuk maka dimasukkanlah unsur-unsur Islam dalam tradisi tersebut. Tradisi ini disebut dengan tradisi sedekah obat merupakan sebuah upacara wujud syukur masyarakat kepada tuhan atas segala karunia yang diberikannya dan sekaligus tolak balak. Karunia tersebut berupa rezeki, keselamatan, atau juga keselarasan dan ketentraman, selain itu juga dapat mempererat tali silaturahmi antar warga. Tradisi ini berlangsung satu tahun sekali merupakan hasil dari peninggalan nenek moyang pada zaman terdahulu yang telah berlangsung secara turun-temurun dan terus dilestarikan sampai saat ini. Dalam proses pelaksanaan upacara sedekah obat menggunakan media seperti *“Bertih, Kemenyan, Kemplang Lempeng, Opak, Pisang Mas, Serabi Merah, Serabi Putih, Bubur Merah, Bubur Putih, Ketan Hitam, Ketan Putih, Telur 9 Butir, Bertih, Beras Kunyit, Bunga 7 Rupa,”* sebagai syarat dalam melaksanakan upacara tersebut.

Ritual sedekah obat ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu yang masih tetap dipercayai dari nenek moyang terdahulu. Ritual adalah berkenaan dengan tata cara dalam upacara keagamaan. Dalam hal ini ritual dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia dalam suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan acara keagamaan dan mengirimkan doa terhadap keluarga meninggal.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Marna yang menjalankan tradisi sedekah obat, jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka akan mengalami sakit. Beliau pernah berniat untuk tidak melanjutkan tradisi tersebut akan tetapi dia

terkena sakit yang membuatnya tidak bisa jalan (seluruh badan terasa nyeri), pikirannya terbayang-bayang untuk kembali melaksanakan tradisi tersebut, ketika dia melanjutkan tradisi tersebut tiga hari setelah itu badannya mulai membaik dan kembali sehat sampai saat ini.

Dalam pelaksanaan sedekah obat selain mengandung unsur kepercayaan antar masyarakat, ada sisi lain yang menarik dalam kegiatan tradisi tersebut ialah tindakan atau sikap sosial yang dilakukan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu yang mana adanya suatu kegiatan kerja sama, gotong-royong, sukarela, dan balas jasa yang keluar dari setiap tindakan individu masyarakat, manusia harus hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia. seperti apa yang Allah firmankan dalam (Q.S Al-Maidah:2)

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya”* (Q.S Al-Maidah : 2)

Selanjutnya sifat keramahan atau saling menghormati yang dimiliki masyarakat Desa Talang Pangeran Uludalam pelaksanaan tradisi sedekah obat. Unsur yang terkandung dalam sedekah obat ini seperti melakukan tutur kata yang baik sebagai makhluk sosial. Mereka menciptakan komunikasi yang baik dan sopan sehingga kegiatan sedekah obat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Jika mereka menggunakan perkataan yang

membuat seseorang tersinggung maka akan terjadi konflik sehingga acara sedekah obat tidak akan berjalan dengan lancar.

Sifat kerukunan juga dimiliki oleh masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu meskipun terkadang memang ada perbedaan pendapat, akan tetapi kehidupan rukun dan damai selalu mereka jaga dan lestarikan supaya bisa hidup secara nyaman dan damai, begitu juga dengan kegiatan sedekah obat ini. Selama proses pelaksanaan kegiatan sedekah obat, masyarakatnya selalu menciptakan kerukunan seperti saling membantu dan tolong-menolong antara satu dan lainnya. Dengan adanya modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, maka pelestarian sedekah ini bisa dilaksanakan sampai selesai, tanpa adanya konflik antara satu dengan yang lainnya. Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: *“Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan (HR Bukhori dan Muslim)*. Hadits ini menegaskan salah satu ciri orang beriman adalah ketika kita saling mencintai saudara kita sebagaimana kita mencintai diri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kita mencintai diri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagai bukti cinta terhadap sesama mukmin.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji serta mempelajari lebih jauh mengenai **“MODAL SOSIAL DALAM TRADISI SEDEKAH OBAT DI DESA TALANG PANGERAN ULU KECAMATAN PEMULUTAN BARAT KABUPATEN OGAN ILIR”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan dalam penulisan, maka perlu diberi batasan-batasan. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tradisi sedekah obat, tidak membahas tradisi marhaba, khitanan, pernikahan dan lain sebagainya. Membahas tradisi sedekah obat ini untuk menggali, melestarikan, dan menggambarkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat sebagai bukti masih terjaganya tradisi sedekah obat.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian agar dapat terarah sesuai dengan rencana dan bahasan yang ditentukan. Rumusan masalah dan batasan masalah juga dapat memudahkan dalam mengkaji data di lapangan agar lebih akurat dan relevan, sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Upacara Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu ?
2. Apa Saja Nilai Budaya Islam yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang disampaikan adalah:

- a. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Upacara Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu.
- b. Untuk Mengetahui Nilai Budaya Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Sedekah Obat Di Desa Talang Pangeran Ulu Dalam Pelaksanaan Sedekah Obat.

2. Kegunaan Penelitian

Melihat tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat positif, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis kegunaan penelitian mengenai modal sosial dalam tradisi sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu ini dapat memberikan informasi bahwa, di dalam suatu kebudayaan lokal tidak hanya mengandung unsur kepercayaan, tetapi juga mengandung unsur sosial masyarakat.
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan nilai tambah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemudian bagi peneliti selanjutnya tentang masalah yang sama hasil dari

penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan pemahaman tentang studi-studi sosial dalam suatu tradisi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan penelitian lain dengan maksud untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian.²³ Karena itu, diperlukan tinjauan pustaka atau studi pustaka terhadap kajian-kajian terdahulu. Penelitian ini memerlukan studi literatur dari penelitian para pakar. Literatur yang dipilih merupakan literatur yang menekankan pada usaha pemecahan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang secara spesifik membahas tentang “Modal Sosial dalam Tradisi Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir” akan tetapi ada beberapa karya tulis yang membahas topik yang berhubungan dengan judul tersebut diantaranya sebagai berikut:

Ani Triana dalam tulisannya yang berjudul *Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim*, menyatakan upacara bedusun ini dengan maksud menolak balak, dan meminta dilapangkan rezekinya. Proses pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu

²³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 19.

tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap terakhir yaitu penduduk desa diwajibkan untuk silaturahmi dari rumah ke rumah.

Skripsi karya Sri Susanti dalam tulisannya yang berjudul *Makna Sedekah Puyang Bagi Masyarakat Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur*, menyatakan sedekah puyang merupakan suatu acara selamat kepada yang maha kuasa, dengan memantau area puyang sambil mempersembahkan sesajen, membakar kemenyan dan sebagainya. Sedekah ini dapat dilakukan oleh setiap orang sehubungan dengan kejadian luar biasa yang dianggap penting dan hendak dimohon dan dimintakan berkah dari maha kuasa, dan adanya kontak hubungan antara anak cucu dengan nenek moyang keturunan mereka (puyang) sebagai salah satu penghormatan kepada mereka yang sudah meninggal, dengan memantau para puyang sembari mempersembahkan sesajen, membakar kemenyan dan sebagainya.

Skripsi karya wulandari yang membahas tentang *Sejarah Tradisi Krama Wali*, proses pelaksanaan tradisi dan makna simbol yang terkandung dalam tradisi krama wali yaitu makna simbol yang terkandung pada sepasang ayam, sepasang kelapa dan beras 2,5 kg. Makna dari sepasang ayam diartikan sepasang pengantin atau suami istri, dan beras tersebut merupakan tanda bekal hidup mereka nanti. Makna dari sepasang kelapa, kelapa yang berkulit keras dapat diartikan kemauan yang keras dari sepasang laki-laki dan perempuan untuk mencapai tujuan.

Tesis karya Teky Dwi Ana Sari yang berjudul *Upacara Bersih Desa Tanjung Sari di Dukuh Dlimas Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten* (kajian bentuk, fungsi dan makna simbolik), menyatakan upacara bersih desa TanjungSari dilaksanakan 1 tahun sekali setiap bulan sura, upacara bersih desa ini dibagi tiga tahap yakni, persiapan, pelaksanaan dan penutup. Rangkaian upacara bersih desa ini memiliki fungsi ritual, fungsi pelestarian dan fungsi sosial.

E. Kerangka Teori

Suatu ciri yang sangat menonjol dalam sebuah tulisan ilmiah adalah tulisan yang disusun berdasarkan teori. Teori dirujuk untuk melihat sumber ilmu yang dijadikan sebagai rujukan dalam melihat fenomena ketika membuat penelitian. Menurut Kerlinger teori merupakan suatu kumpulan kontruks, konsep, definisi, dan proposisi yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan (memprediksi) fenomena.²⁴ Sedangkan menurut analisis penulis, teori merupakan konsep yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena yang diteliti yang harus dipahami seorang peneliti ketika melakukan penelitian.

²⁴ Syukra Alhamda, *Metlit dan Statistik*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.), hlm. 55.

Menurut *Cohen* dan *Prusak* modal sosial adalah stok dari hubungan yang aktif antar masyarakat. Setiap pola hubungan yang terjadi diikat oleh kepercayaan, saling pengertian, dan kebersamaan, yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien.²⁵

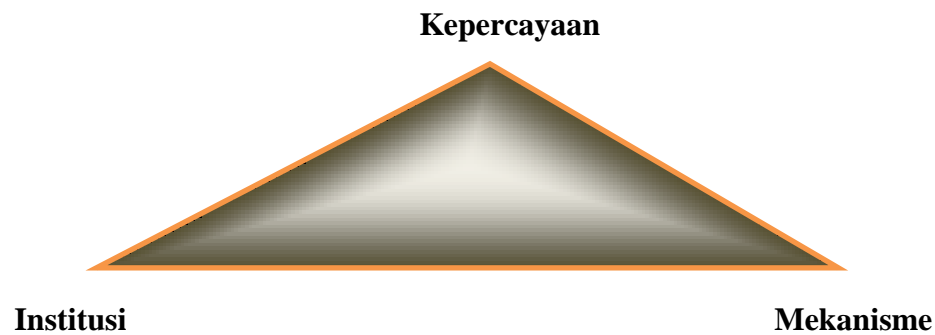
Kedudukan dan fungsi modal sosial telah menjadi basis eksistensi masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, fungsi-fungsi umum dari modal sosial sebagai referensi berpikir dan berperilaku kolektif, sedangkan fungsi-fungsi khusus adalah untuk mengeratkan hubungan sosial, memperkuat kohesi sosial dan menjaga keutuhan masyarakat, mengembangkan tanggung jawab bersama, dan melestarikan kepedulian sosial.²⁶

Sedangkan menurut kesimpulan penulis modal sosial didefinisikan sebagai terjadinya kerjasama diantara mereka. Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (*kepercayaan*), *reciprocal* (*timbang balik, dan interaksi sosial*). *Trust* dapat mendorong seorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktifitas ataupun tindakan bersama. Adanya kepercayaan yang tinggi (*high-trust*) akan terlahir solidaritas kuat yang mampu membuat masing-masing individu bersedia mengikuti aturan, sehingga ikut memperkuat rasa kebersamaan. Dalam melaksanakan tradisi sedekah obat ini sangat

²⁵Hermanto Suaib, *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat suku MOI*, hlm. 12.

²⁶Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: *LkiS*, 2007). Hlm. 50-51.

diperlukan kepercayaan karena dengan adanya kepercayaan ini maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang baik. Tidak ada kecurigaan antara sesama anggota masyarakat. *Reciprocal* (timbal balik) seperti memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial. *Interaksi sosial* yang semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik. Komponen modal sosial dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut :



Gambar. Komponen Modal Sosial

Gambar tersebut menjelaskan, pada level kepercayaan, modal sosial bisa berbentuk simpati, rasa berkewajiban, rasa percaya, dan pengakuan timbal balik. Pada level institusi bisa berbentuk keterlibatan umum sebagai warga negara (masyarakat setempat). Pada level mekanisme, modal sosial berbentuk kerjasama, tingkah laku, dan sinergi antar kelompok.

Dari teori diatas dapat saya tabelkan mengenai modal sosial.

Tabel 1. Modal Sosial Pada Masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu

No	Dimensi Modal Sosial	Realitas Modal Sosial
1.	Kultural	Nilai, norma masih berperan : kepercayaan, kemauan baik dan kehormatan, rasa saling memiliki serta kewajiban. Nilai tersebut diwujudkan dalam tradisi sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu.
2.	Struktural	<ul style="list-style-type: none">- Ada aturan dan mekanisme kegiatan- Kegiatan kelompok tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi saling membantu dalam menghadapi masalah dalam kehidupan.
3.	Pola Relasional	Resiprositas, kebersamaan, saling pengertian, saling simpati, harapan, saling mengenal dan saling mengakui. Terutama dalam pelaksanaan tradisi sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu.

F. Metode Penelitian

Metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi.²⁷ Untuk kata metode ialah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran, maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empiris (berdasarkan fakta).²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Jenis data kualitatif ini dianggap tepat dalam mengkaji masalah yang diajukan, karena ciri khas kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya ilmiah. Penelitian kualitatif dipakai dalam rangka mengeksplorasi permasalahan dan menggali data-data dari lapangan. Tahap ini dilakukan untuk merumuskan asumsi dasar penelitian, indikator-indikator, variabel-variabel, konteks dan lain-lain²⁹

²⁷Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 1.

²⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 22-23.

²⁹Rijnardus, dkk. *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata*, (Jakarta: PR BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 11.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.³⁰ Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data Primer, ialah sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitian yang didapat secara langsung dari tempat objek penelitian, melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber Data Sekunder, bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Berupa buku-buku, dokumen, artikel, tesis, skripsi, jurnal, google books dan lain-lain.

3. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian sosial budaya di suatu masyarakat yang berguna untuk mengetahui kondisi sosial dan tradisi di suatu daerah. Peneliti menggunakan dua pendekatan diantaranya pendekatan Sejarah dan Antropologi Sosial. Ditinjau dari pendekatan sejarah karena peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai sejarah terlaksananya tradisi sedekah obat sebagai pengantar agar bisa menemukan modal sosial masyarakat Talang Pangeran Ulu. Sedangkan ditinjau dari pendekatan Antropologi sosial yaitu akan mengkaji tingkah laku sosial dalam bentuk yang telah dilembagakan seperti persaudaraan, sistem kekeluargaan, organisasi politik, tata cara

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

undang-undang, keagamaan dan lain-lain serta mengenai hubungan antara semua lembaga tersebut. Antropologi sosial ini mengkaji masyarakat secara keseluruhan. Ia mengkaji masyarakat tersebut dari segi ekologi, ekonomi, institut politik, sebagai pecahan dari sistem sosial yang umum.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara atau berbagai sumber. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dengan cara *Observasi* (Pengamatan), dan Interview (Wawancara), dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan yang akan diselidiki, baik secara langsung maupun tidak. Menurut Sutrio Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada kesempatan ini peneliti mengamati secara langsung dan berhubungan secara langsung terhadap objek yang diteliti seperti mengikuti secara langsung dalam proses pelaksanaan tradisi

³¹E. E. Evans-ritchard, *Antropologi Sosial*, (London: Bumi Aksara, 1986), hlm. 14.

sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu, agar bisa mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Percakapan akan berlangsung dengan adanya narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur, di mana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan mengenai informasi yang ingin dibahas. Dalam penelitian ini peneliti wawancarai langsung ibu-ibu yang ikut terlibat dalam upacara sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.³²

³²Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 74.

Dengan metode ini peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai sumber dan mendokumentasikan secara langsung saat melakukan penelitian, seperti disaat anggota masyarakat melakukan acara sedekah obat tersebut agar bisa dijadikan data untuk penelitian selanjutnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi. Menurut *Milies dan Huberman* ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *Mendisplaykan data*. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

Flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks *naratif*, juga dapat berupa *grafik, matrik, network dan chart*.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.³³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk membentuk suatu kerangka pemikiran yang sistematis guna mempermudah dalam proses penulisan sesuai urutan peristiwa dan periodisasi. Sistematika penulisan juga berfungsi agar penelitian lebih terarah dan membantu pembaca untuk dapat memahami maksud serta alur pembahasan ini.

BAB 1: Adalah pendahuluan, menyajikan pembahasan pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batas masalah, tujuan dan

³³*Ibid.*, hlm.85-86.

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Mendeskripsikan tempat wilayah penelitian, bagaimana letak geografisnya, kehidupan sosial penduduknya, serta data-data yang berkaitan dengan tempat penelitian.

BAB III: Menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan upacara sedekah obat dan nilai budaya Islam dalam upacara tersebut serta ilmu bantu modal sosial yang diperlukan di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir.

BAB IV: Berisi penutup, bab ini merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan, kesimpulan di sini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah itu sendiri, dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Pemulutan Barat merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Ogan Ilir yang terbentuk melalui Undang-undang Nomor 37 Tahun 2003 merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Ogan Komering Ilir. Secara geografis terletak diantara 30⁰2' sampai 3⁰48' Lintang Selatan dan diantara 104⁰20' sampai 104⁰48' Bujur Timur, dengan luas wilayah 46,75 Km² atau 4, 675 Ha.

Batas wilayah administrasi Kecamatan Pemulutan Barat sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Indralaya

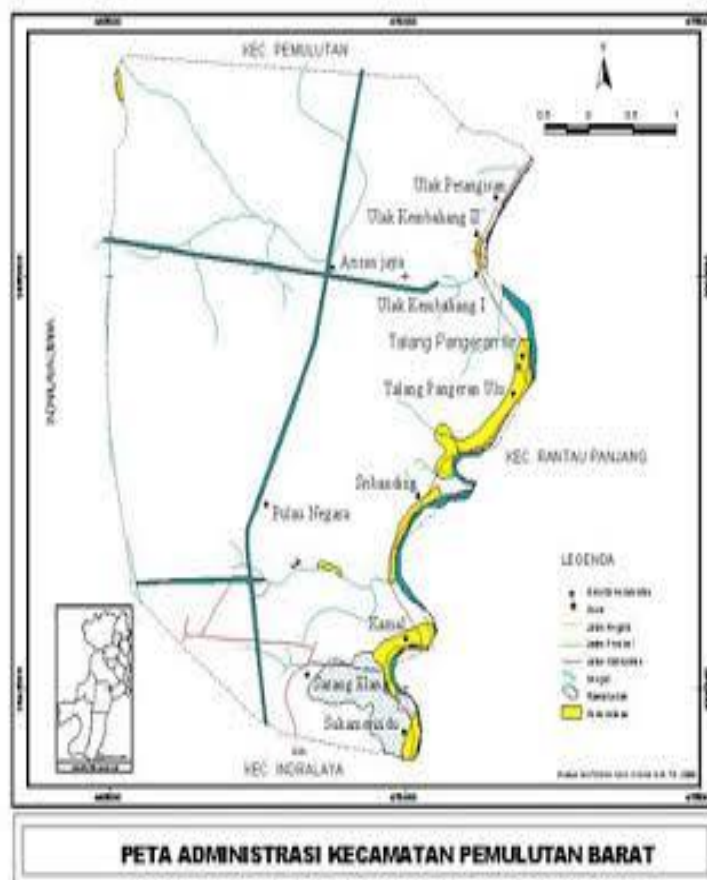
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Indralaya Utara

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan Selatan

1. Wilayah Administratif

Kecamatan Pemulutan Barat terbagi menjadi 11 Desa dengan Ibu kota Kecamatan di Desa Talang Pangeran Ulu, dimana Desa Talang Pangeran Ulu terdiri dari 4 dusun, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.115 jiwa.³⁴

³⁴*Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Dalam Angka 2017*, (Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2017), hlm. 2.



2. Keadaan Alam

a. Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Pemulutan Barat yang merupakan bagian dari kabupaten Ogan Ilir daerah yang mempunyai iklim Tropis Basah (type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan bulan April.⁴⁵

⁴⁵Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017, hlm. 2.

b. Topografi

Topografi secara ilmiah artinya studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit dan asteroid. Dalam pengertian yang luas topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan saja, tetapi juga vegetasi dan pengaruh manusia terhadap lingkungan dan bahkan kebudayaan lokal (ilmu pengetahuan sosial). Topografi Kecamatan Pemulutan Barat merupakan hamparan dataran rawa yang luas. Wilayah daratan mencapai 65 % dan rawa 35 %.

c. Hidrologis

Kecamatan Pemulutan Barat dialiri oleh anak-anak sungai yang sangat kecil yaitu anak sungai Ogan yang mengalir mulai dari kecamatan Muara Kuang, Tanjung Raja, Rantau Alai, Indralaya dan Pemulutan, dan bermuara di sungai Musi di Kertapati Palembang yang lebih dikenal dengan muara ogan. Sungai kecil antara lain sungai Kelekar, sungai Rambang dan sungai Randu, semua sungai kecil ini bermuara di sungai Ogan serta sungai Keramasan yang bermuara di sungai Musi

d. Flora dan fauna

Flora dan fauna yang terdapat di daerah ini berupa tanaman dan binatang tropis. Disamping itu terdapat buah-buahan seperti pepaya dan pisang. Tanaman pangan yang terdapat di daerah ini adalah padi,

palawija, dan sayur-sayuran. Binatang peliharaan yang ada adalah sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, dan itik.

e. Adat Istiadat

Kecamatan Pemulutan Barat sebagian besar merupakan suku Pegagan, dimana bahasa yang digunakan umumnya bahasa Melayu.⁴⁶

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Dalam Kecamatan Pemulutan Barat Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	Persentase
1.	Suka Merindu	4,00	6,67 %
2.	Saranglang	5,00	8,33 %
3.	Kamal	6,00	10,00 %
4.	Pulau Negara	7,00	11,67 %
5.	Seri Banding	8,00	13,33 %
6.	Talang Pangeran Ulu	8,00	13,33 %
7.	Ulak Kembahang 1	4,75	7,92 %
8.	Ulak Petangisan	4,00	6,67 %

⁴⁶Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017, hlm. 3.

9.	Talang Pangeran Ilir	6,00	10,00 %
10.	Ulak Kembahang 2	3,85	6,42 %
11.	Arisan Jaya	3,40	5,67 %
	Jumlah	60,00	100 %

Sumber :*BPS Ogan Ilir*

B. Kehidupan Sosial Penduduk

1. Penduduk

Kepadatan penduduk di kecamatan Pemulutan barat sebanyak 4. 026 KK dengan rata-rata jiwa/ rumah tangga sebanyak 3,95 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk, menurut kewarganegaraannya semuanya merupakan WNI. Sebagian besar penduduk yang ada di kecamatan ini memiliki jenis bangunan tempat tinggal sederhana yaitu sebesar 1. 356 buah, sedangkan penduduk bertempat tinggal di bangunan yang bersifat semi permanen jumlahnya 1. 217 buah, sedangkan penduduk yang bertempat tinggal di bangunan yang bersifat permanen paling sedikit yaitu sebanyak 363 buah.

Dilihat dari sisi penggunaan sumber energi yang salah satunya berupa listrik, penduduk di Kecamatan Pemulutan Barat sudah banyak menggunakan listrik PLN. Tercatat pengguna listrik PLN sebanyak 3. 170 rumah tangga.

Sedangkan pengguna listrik non PLN ada 7 rumah tangga, dan yang tidak menggunakan listrik sebanyak 526 rumah tangga.⁴⁷

2. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini meliputi komoditas padi, palawijaya serta hortikultural. Khususnya di Kabupaten Ogan Ilir komoditas padi meliputi padi sawah dan padi ladang. Komoditas palawija yang diproduksi berupa jagung, ubi jalar, kacang kedele, dan kacang tanah. Adapun komoditas hortikultural terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan serta tanaman lainnya.⁴⁸

3. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia secara spesifik dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada tahun 2016, hanya terdapat 1 pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak (TK) di Desa Talang Pangeran Ulu. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni SD Negeri tercatat sebanyak 11 SD dengan 1.489 siswa dan diasuh oleh 165 guru, 2 SMP Negeri dengan murid berjumlah 370 dengan jumlah guru 51 orang, 1 SMP swasta dengan jumlah murid 91 orang dididik

⁴⁷ *Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017*, hlm. 18.

⁴⁸ *Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017*, hlm. 63.

oleh 13 pengajar, dan hanya terdapat 1 Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak di Desa Talang Pangeran Ilir, sedangkan untuk tingkat SMA terdapat 1 SMA Negeri yang terletak di Desa Talang Pangeran Ulu dan 1 SMA swasta yang terletak di Desa Ulak Kembahang II. Disamping sekolah sebagai prasarana untuk menuntut, digunakan juga untuk beraktifitas dengan salah satunya melalui kegiatan pramuka. Pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 22 gugus depan dengan jumlah pembina sebanyak 39 orang.⁴⁹

Tabel 2. Banyaknya Gedung Sekolah, Kelas Dan Murid Taman Kanak-Kanak Menurut Desa Di Kecamatan Pemulutan Barat Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Desa/Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA
1.	Suka Merindu	-	1	-	-
2.	Saranglang	-	1	-	-
3.	Kamal	-	1	-	-
4.	Pulau Negara	-	1	-	-
5.	Seri Banding	-	2	-	-
6.	Talang Pangeran Ulu	1	1	1	1
7.	Ulak Kembahang 1	-	-	-	-
8.	Ulak Petangisan	-	1	-	-
9.	Talang Pangeran Ilir	-	1	1	-
10.	Ulak Kembahang II	-	1	1	1

⁴⁹Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017, hlm. 36.

11.	Arisan Jaya		1	2	-
	Jumlah	1	11	4	3

4. Kesehatan

Kesehatan Penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa, karena aspek kesehatan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Jumlah sarana kesehatan di kecamatan Pemulutan Barat masih terbilang kurang memadai, hal tersebut dapat dilihat dari jumlahnya yang masih sangat sedikit yaitu hanya terdapat 1 puskesmas, 11 poskesdes dan 18 posyanduyang tersebar di 11 desa yang ada di Kecamatan Pemulutan Barat. Dilihat dari sisi tenaga kesehatan di kecamatan ini terdiri dari dokter gigi, paramedis, bidan dan dukun bayi.

5. Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penggulungan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Sebagai salah satu program pemerintah dalam upaya menurunkan tingkat fertilitas di kabupaten

OganIlir, pelaksanaan program Keluarga Berencana terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.⁵⁰

6. Keagamaan

Kerukunan antar umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta karena toleransi agama. Toleransi agama sendiri adalah sebuah sikap saling mengerti dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam masalah apapun, terutama masalah agama. Negara Indonesia termasuk negara yang memiliki banyak keragaman, baik budaya, seni, adat istiadat, maupun agama. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun beberapa penduduknya ada yang menganut agama selain Islam, seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Berdasarkan data dari kantor camat penduduk di Kecamatan Pemulutan Barat seluruhnya beragama Islam yaitu sebanyak 15.902 selama tahun 2016 terdapat 13 masjid dan 6 langgar yang tersebar di 11 desa.⁵¹

7. Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan secara umum berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, dan akses perhubungan antar desa dan atau kecamatan bahkan antar propinsi. Semenjak jalan lintas timur dibuka pada tahun 1997, transportasi darat melalui jalan ini lebih disukai pengemudi dibandingkan jalan lintas tengah sumatera. Karena

⁵⁰*Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017*, hlm. 32-33.

⁵¹*Ibid.*

jalannya tidak berbelok-belok maupun naik turun yang tajam, juga lebih pendek dibandingkan lintas tengah. Dengan demikian para pengemudi mampu menekan biaya bahan bakar dan waktu yang semakin cepat.⁵²

8. Perdagangan

Sektor perdagangan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi suatu wilayah. Semakin baik kualitas suatu barang, akan semakin tinggi pula nilai dagangnya, dan akan semakin besar pula produksi barang tersebut. Selain dapat dikonsumsi di wilayah itu sendiri, juga terdapat di ekspor keluar wilayah tersebut. Semakin banyak usaha yang tercipta, akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap. Secara keseluruhan hanya terdapat 1 pasar yang terletak di Desa Talang Pangeran Ilir.

9. Industri

Industri adalah bidang matahati buka telinga yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengelolaan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Kecamatan ini merupakan salah

⁵²Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017, hlm. 75.

satu penghasil tenun songket dimana tercatat sebanyak 2. 269 usaha selama tahun 2014 dan memiliki usaha sedang pabrik padi dengan 34 usaha yang kedua-duanya merupakan usaha industri rumah tangga.⁵³

Tabel 3. Jumlah Sarana Perekonomian Menurut Desa Di Kecamatan Pemulutan Barat Pada Akhir Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Pasar	Rumah Makan	Warung Kelontong	Warung
1.	Suka Merindu	-	-	6	4
2.	Saranglang	-	-	9	2
3.	Kamal	-	-	8	-
4.	Pulau Negara	-	-	12	1
5.	Seri Banding	-	-	10	1
6.	Talang Pangeran Ulu	-	-	13	3
7.	Ulak Kembahang 1	-	-	6	-
8.	Ulak Petangisan	-	-	13	1
9.	Talang Pangeran Ilir	1	-	16	6
10.	Ulak Kembahang II	-	-	15	3
11.	Arisan Jaya	-	-	10	2
	Jumlah	1	-	118	42

Tabel 4. Jumlah Sarana Perekonomian Menurut Desa Di Kecamatan Pemulutan Barat Pada Akhir Tahun 2015

⁵³Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Angka 2017, hlm. 81.

No.	Desa/Kelurahan	Usaha Tenun Songket	Usaha Pabrik Padi	Jumlah
1.	Suka Merindu	350	2	352
2.	Saranglang	176	3	179
3.	Kamal	111	4	115
4.	Pulau Negara	225	4	229
5.	Seri Banding	131	2	133
6.	Talang Pangeran Ulu	270	4	274
7.	Ulak Kembahang 1	127	1	128
8.	Ulak Petangisan	165	2	167
9.	Talang Pangeran Ilir	393	3	396
10.	Ulak Kembahang II	120	4	124
11.	Arisan Jaya	201	5	206
	<i>Jumlah</i>	1. 269	34	2. 303

Sumber : Kepala Desa Kecamatan Pemulutan Barat

Kesimpulan dalam bab ini adalah penulis memberikan gambaran kondisi singkat mengenai tempat objek penelitian. Kecamatan Pemulutan Barat yang merupakan bagian dari Kabupaten Ogan Ilir daerah yang mempunyai iklim Tropis Basah (Type B). Disamping itu terdapat buah-buahan seperti pepaya dan

pisang. Tanaman pangan yang terdapat didaerah ini adalah padi, palawija, dan sayur-sayuran. Kepadatan penduduk di Kecamatan Pemulutan Barat sebanyak 4.026 KK dengan rata-rata jiwa per rumah tangga sebanyak 3,95 jiwa. Dilihat dari sisi tenaga kesehatan terdiri dari dokter gigi, paramedis, bidan dan dukun bayi dengan jumlah terbanyak adalah bidan yaitu sebanyak 24 orang. Sektor perdagangan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi suatu wilayah. Semakin baik kualitas suatu barang, akan semakin tinggi pula nilai dagangnya, dan akan semakin besar pula produksi barang tersebut. Kecamatan ini merupakan salah satu penghasil tenun songket dimana tercatat sebanyak 2.269 usaha selama tahun 2014 dan memiliki usaha pabrik padi.

BAB III
TRADISI SEDEKAH OBAT SERTA MODAL SOSIAL MASYARAKAT DI
DESA TALANG PANGERAN ULU

A. Tradisi Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu

1. Sejarah Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu

Sedekah *Obat* merupakan suatu tradisi yang masih dilaksanakan di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Tradisi sedekah obat ini sama halnya dengan tradisi-tradisi syukuran lainnya akan tetapi yang membedakannya adalah media yang digunakan dalam proses pelaksanaannya. Tradisi sedekah obat ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan budaya, aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat, dan dilaksanakan satu kali dalam setahun, karena kebudayaan itu sendiri hasil dari suatu proses yang panjang dengan melalui sejarah masa lalu.⁵⁴

Tradisi sedekah obat ini hanya dilaksanakan bagi orang yang bisa menolong menyembuhkan orang sakit (dukun dalam bahasa Talang Pangeran Ulu) menurut kepercayaan masyarakat setempat dan mengandung makna syukur (selamatan) kepada Allah SWT. karena sebelum kedatangan Islam masyarakatnya masih mempercayai anikisme dan dinamisme akan tetapi setelah Islam masuk dan berkembang tradisi ini masih tetap dijalankan namun dimasukkanlah unsur-unsur Islam di dalam tradisi tersebut mensyukuri berart

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan bapak senin selaku tokoh agama pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 08:45 WIB.

“mengucapkan terimakasih kepada Allah karena suatu hal”. Syukuran berarti “ucapan syukur yang diaplikasikan dengan mengadakan selamatan untuk bersyukur kepada Tuhan (karena masih diberi umur panjang, diberi kesehatan, dan diberi rezeki). Bersyukur berarti “mengucapkan terimakasih kepada Tuhan karena terhindar dari mara bahaya”.²⁶ Berdasarkan uraian tersebut, syukur pada hakikatnya yaitu ucapan terimakasih kepada Tuhan atas nikmat yang diberikannya.

Dengan melaksanakan sedekah obat ini mereka memohon dan meminta keselamatan kepada Allah SWT serta penolakan balak dalam menjalani kehidupan kedepannya. Sejarah sedekah obat menurut bapak Japar selaku yang melaksanakan tradisi sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu “*Sedekah ubat ini cuman dokon bae yang jalankannya, sebenarnya aku tini ndak pulek nak jadi dokon tapi ndak acak nolak soalnya aku dokon keturunan, mak ku tini jadi dokon pulek banyak urang tak tolong, tapi kami cuma perantara bantu urang tak tolong bae. Mak ku tini jalankan pulek tradisi ini, pas die la ninggal urang banyak tak tolong dari aku untuk mintak ubati (keseliu, bekeramas, beorot) alhamdulillah urang yang mintak tolong dari aku serasian berubat ke aku, jadi aku teruskan tradisi sedekah ubat yang dari mak ku tini. Sebelumnya aku dek nak pakek sedekah ubat cak ini soalnya aku ndak jadi dokon, tapi niat urang datang ke aku mintak tolong jadi kubantu sepacak*

²⁶ Dendi Sugono, Sugiyono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2008), hlm. 1368-1369.

*aku bae. Tujuan ngadekan sedekah obat ini kolok tobo sadar jangan lupe bahwasenye tobo selaku dokon bukan segalenye tobo yang nyembuhkan tapi tobo cuman sebagai perantara bae dari allah ontuk menyembuhkan urang yang mintak tolong. Dengan diadekenye sedekah obat ini rase syukur tobo ucapan terimakasih ke Allah SWT. sudah diberikan umur panjang, awak sehat, supaye tobo dek lupe ke Allah SWT”.*²⁷

Tradisi sedekah obat ini sudah ada sejak dari nenek moyang kita dahulu dan sampai sekarang masih tetap dilaksanakan. Tradisi ini merupakan kepercayaan, yang diwariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya sehingga tidak dapat diketahui secara pasti kapan pertama kali tradisi sedekah obat ini dilaksanakan. Tradisi sedekah obat ini dilaksanakan secara bergilir dan dilaksanakan di rumah yang menyelenggarakan. satu kali dalam setahun bertempat di rumah ibu (dukun) yang melaksanakannya. Untuk mempersiapkan upacara tersebut masyarakat secara gotong royong, membantu rumah masyarakat yang ingin mengadakan sedekah obat.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Sedekah Obat

Pelaksanaan sedekah obat ini dilakukan hanya satu kali dalam setahun, tepatnya pada bulan Muharam di rumah yang menjalankan sedekah obat tersebut. Upacara ini dilaksanakan pada sore hari di hari jumat. menurut bapak Zen setiap ingin melaksanakan sedekah obat ini biasanya mendapatkan mimpi

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Japar (yang melaksanakan sedekah obat) pada tanggal 01 Maret 2019, pukul 07:48 WIB.

dari nenek moyang, jika pelaksanaannya belum-belum terlaksana biasanya ada hal buruk yang melimpah.²⁸

Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya pengantar ilmu antropologi bahwa waktu pelaksanaan upacara tradisional biasanya dilaksanakan sebagai saat-saat yang penting atau gawat yang penuh dengan bahaya gaib. Hal ini timbul karena adanya bahaya misalnya wabah penyakit, bencana alam atau adanya peperangan.²⁹

Tradisi sedekah obat ini dilaksanakan pada bulan muharam akan tetapi jika terlambat melaksanakannya terkadang ada sedikit gangguan seperti tiba-tiba sakit, seluruh badan nyeri dan lain sebagainya. Hal ini menyangkut sistem religi, kepercayaan yang berpusat pada suatu konsep tentang hal yang gaib yang dianggap keramat oleh manusia. Begitu juga halnya dengan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu yang melakukan tradisi Sedekah *Obat* untuk menghindari penyakit, malapetaka, gangguan makhluk halus dan menjauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.³⁰

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Zen pada tanggal 01 Maret 2019, pukul 10 :32 WIB.

²⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 254-255.

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Pak Bak (yang melaksanakan sedekah obat) pada tanggal 01 Maret 2019, pukul 07:48 WIB.

Menurut ahli antropologi bahwa dalam sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat unsur yaitu tempat upacara dilakukan, waktu upacara dilakukan, benda-benda dan alat upacara dan orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.³¹

3. Proses Pelaksanaan Sedekah Obat

Sebelum sedekah obat ini dilaksanakan maka perlu disiapkan terlebih dahulu alat-alat media yang digunakan dalam upacara sedekah obat. Adapun perlengkapan yang digunakan dalam upacara sedekah obat menurut Bapak Hamzah yaitu sebagai berikut: *Bertih, Kemenyan, Kemplang lempeng, Opak, Pisang mas, Serabi merah, Serabi putih, Bubur merah, Bubur putih, Ketan hitam, Telur, Nasi gemuk, Bertih, Beras kunyit, Beras kunyit, Bunga 7 rupa Serta makanan warung.*³²



Proses Pelaksanaan Upacara Sedekah Obat

³¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 177-178.

³² Wawancara Pribadi dengan Bapak Hamzah Panitia Upacara Sedekah Obat pada tanggal 01 Februari 2019, pukul 08:56 WIB.

Penjelasan singkat mengenai media yang digunakan dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah obat: *Bertih* yaitu padi ketan yang masih berbentuk seperti padi yang disangrai di kuahi sampai kulitnya pecah meletup. *Kemenyan* adalah getah pohon species *stryaz*, kemenyan digunakan dengan cara dibakar sehingga mengeluarkan wewangian saat dibakar. Tujuannya agar orang yang berada di acara tersebut merasa nyaman. *Opak* adalah sejenis kerupuk tapi berbeda bahan dasarnya, kerupuk terbuat dari tepung tapioka, sedangkan opak terbuat dari tepung beras yang diberi bumbu garam, gula, bumbu penyedap. *Serabi merah* yang terbuat dari tepung beras, gula merah cair dan santan sedangkan *serabi putih* tidak menggunakan gula merah cair yang dimasak diatas arang.

Jika salah satu di antara perlengkapan tersebut ini tidak ada, maka acara sedekah obat masih tetap terlaksana, akan tetapi tidak lengkap sesuai yang diinginkan. Biasanya sebelum menentukan hari pelaksanaan ibu Ma mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang digunakan dikarenakan bahan yang diperlukan tidaklah muda didapat. “*biasenye kami nyari bahan-bahan ini di kalangan hari rebo, men dak katek jualannye kami nempah dulu rebo pocok tak gawekan*” bahan-bahan makanan ini biasnye di dodokan di tengah-tengah rumah yang dikelilingi bapak-bapak yang datang dalam acara sedekah ubat.³³

4. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Sedekah Obat

³³Wawancara Pribadi dengan Ibu Ma pada tanggal 01 Februari 2019, pukul 10:56 WIB

Setelah selesai tahap persiapan, pelaksanaan, maka tahap selanjutnya yaitu prosesi jalannya tradisi Sedekah Obat, setelah para tamu undangan berkumpul, maka acara akan dimulai dan acara tersebut dipimpin oleh tokoh agama seorang yang dianggap mampu untuk memimpin doa pada acara tradisi sedekah obat. Doa yang dipanjatkan dalam upacara sedekah obat adalah diawali dengan membaca doa selamat dan dilanjutkan dengan membaca tolak balak.³⁴ Setelah doa dipanjatkan, maka dilanjutkan dengan acara makan bersama.

5. Tujuan Upacara Sedekah Obat

Pada masa peralihan antara satu tingkat kehidupan ke tingkat berikutnya biasanya diadakan pesta atau upacara dan sifatnya universal. Dalam berbagai kebudayaan ada anggapan bahwa masa peralihan merupakan saat-saat yang penuh bahaya baik nyata maupun gaib, karena itu upacara-upacara seringkali mengandung unsur penolak bahaya gaib.³⁵

Dalam kaitannya dengan sistem keyakinan, kekhawatiran yang mereka rasakan, mereka hubungkan dengan kekuasaan Tuhan dan kekuatan-kekuatan gaib, sehingga mereka menyelenggarakan upacara untuk meminta keselamatan. Mereka menyelenggarakan upacara-upacara sebagaimana yang sudah ada pada zaman nenek moyang kita dahulu dan sistem kepercayaan mereka. Selain itu, penyelenggaraan upacara-upacara itu pun dianggap sebagai wujud bakti mereka

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Herman selaku Tokoh Agama pada tanggal 01 Februari 2019, pukul 08:56 WIB.

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II : Pokok-Pokok Etnografi*, hlm. 92.

kepada Tuhan.³⁶ Upacara adat Sedekah *Obat* yang dilakukan di Desa Talang Pangeran Ulu cenderung lebih bersifat keagamaan yang mayoritas Agama Islam. Dalam tradisi ini, bermakna sebagai meminta keselamatan untuk kedepannya, dan lebih baik dari yang sebelumnya, dengan cara berdoa bersama-sama.

Pelaksanaan tradisi Sedekah Obat mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk keluarga yang menjalankan, pelaksanaan tradisi Sedekah Obat mempunyai tujuan untuk menolak balak, menjauhkan penyakit, meminta rezeki dan bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan.
- b. Untuk pemererat rasa kekeluargaan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, yaitu melalui gotong-royong, bersilaturahmi antar masyarakat dan suka rela dalam tolong-menolong.³⁷

B. Modal Sosial Masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu

Modal sosial tercipta dari ratusan sampai ribuan interaksi antar orang setiap hari. Ia tidak berlokasi pada diri pribadi atau dalam struktur sosial, tetapi pada lingkungan dan kehidupan manusia sehari-hari (*space between people*). Modal sosial menjadi pelengkap sebuah lembaga, dan bukan milik organisasi, pasar, ataupun negara. Oleh karena itu, modal sosial tidak dapat diciptakan oleh seorang individu, tetapi sangat tergantung kepada kapasitas

³⁶ Ahmad yunus, dkk., *Arti dan Fungsi Upacara Daur Hidup pada Masyarakat Betawi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 62.

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Nurdin pada tanggal 02 Februari 2019, pukul 09:04 WIB.

masyarakat (ataupun organisasi) untuk membentuk asosiasi dan jaringan baru.³⁸

Begitu juga dengan manusia, di dalam diri manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Sedangkan kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial (kelompok) yang ingin memenuhi kebutuhan bersama.³⁹

Manusia sebagai makhluk individu diartikan sebagai person atau perseorangan (sebagai diri pribadi), sedangkan manusia sebagai makhluk sosial diartikan sebagai manusia sebagai warga masyarakat. Setiap menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun ia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Setiap manusia cenderung berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya.⁴⁰

Makhluk sosial adanya dorongan untuk saling ketergantungan dan membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Karena itu komunikasi antar

³⁸ Syahyuti, *Peran Modal Sosial (social Capital) dalam perdagangan hasil pertanian*, diakses melalui <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/FAE26-ic.pdf>

³⁹ Rusmi Tumanggor, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 53.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 54-55.

masyarakat menentukan peran manusia sebagai makhluk sosial.⁴¹ Penjelasan tersebut terkait dengan tradisi atau adat istiadat, karena adat istiadat tumbuh dan diciptakan oleh kelompok. Setiap anggota kelompok memberikan andilnya terhadap pertumbuhan adat-istiadat tersebut. Meskipun adat istiadat ini dapat berbeda antara yang berlaku pada satu suku, bangsa, sekte dan yang lainnya, namun selama mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap tingkah laku. Adat istiadat ini sangat berpengaruh dikarenakan dalam kehidupana kelompok berlangsung hubungan tatap muka, maka tak seorang pun yang dapat lolos dari jangkauan pendapat umum kelompok dan dari kontrol kelompok.⁴²

Begitu juga dengan pelaksanaan sedekah obat yang ada di Desa Talang Pangeran Ulu. Dalam pelaksanaan sedekah obat ini tidak bisa dilaksanakan secara sendiri, namun bisa terlaksana jika dikerjakan secara bersama-sama dengan tujuan dan waktu tertentu. Keadaan ini menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan sedah obat ini mengandung modal sosial. Setiap manusia sangat tergantung pada manusia lainnya. Terutama hubungan dengan keluarga selaku kelompok inti, hubungan diantara tetangga, maupun hubungan-hubungan kemasyarakatan, seperti halnya saling berinteraksi, tolong menolong, dan saling membantu kepentingan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu modal sosial juga tidak hanya terlihat dalam proses pelaksanaan tradisi

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 56.

⁴² Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 143.

sedekah obat namun juga terlihat ketika dalam proses seperti pelaksanaan pernikahan, syukuran, kematian dan lain sebagainya. Seperti contoh proses pelaksanaan pernikahan, biasanya seminggu sebelum hari resepsi, masyarakat ikut serta dalam mempersiapkan pelaksanaan acara tersebut dimulai dari gotong royong untuk pinjam piring, masak-masak, mendekorasi rumah, dan lain sebagainya.

C. Nilai-nilai Budaya dan Budaya Islam yang terkandung di dalam Tradisi Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu

Tradisi Sedekah Obat merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan budaya dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat, karena kebudayaan itu sendiri hasil dari suatu proses yang panjang dengan melalui sejarah masa lalu. Tradisi Sedekah Obat ini mempunyai makna tersendiri dalam setiap proses upacara.

1. Musyawarah

Kegiatan musyawarah ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya musyawarah maka tidak akan tercipta suatu keinginan bersama. Begitu juga dengan masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu dalam menentukan hari upacara sedekah obat, mereka selalu bermusyawarah untuk menentukan hari yang tepat agar semua anggota masyarakat bisa ikut serta dalam upacara sedekah obat. Baik ikut serta dalam membuat masakan yang disajikan serta ikut serta dalam pembacaan doa-doa

ayat suci al-quran. Nilai yang terkandung dalam musyawarah adalah nilai saling menghargai orang, menghargai pendapat yang diberikan dan mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Dalam Islam musyawarah sangat dianjurkan karena untuk memutuskan segala sesuatu agar tidak ada pertentangan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Sebagai berikut:

Dalam surah As-Syura ayat 38 Allah Berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: ”dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.⁴³

2. Kerukunan

Kehidupan rukun merupakan keinginan setiap orang dan keluarga. Kerukunan menunjukkan wujud nyata dari dua pihak (orang atau kelompok) yang berdampingan secara nyaman dan harmonis. Begitu juga yang dirasakan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, mereka selalu menjaga kerukunan dan menciptakan suatu kelompok masyarakat yang saling peduli dengan penderitaan dan kesulitan dalam kelompoknya. Untuk mencapai kerukunan tersebut tentunya memerlukan proses waktu dialog, saling terbuka, menerima dan saling menghargai. Seperti dalam pelaksanaan upacara sedekah obat,

⁴³ Alquran Terjemahnya (Semarang : raja Publishing), hlm. 487.

mereka saling menerima pendapat orang lain seperti menentukan resep masakan yang akan di buat, serta memberikan masukan jika adanya kekurangan, dengan kata-kata yang lembut agar tidak membuat orang tersinggung.

3. Kasih-Sayang

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan, baik makhluk hidup maupun benda mati, seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani. Kita sebagai hidup bermasyarakat sudah sepatutnya untuk terus memupuk rasa kasih sayang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara, suku, ras, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda.⁴⁴ Begitu juga dengan masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu, setiap ada kegiatan sosial selalu saling menunjukkan sikap kasih sayang, seperti pada saat acara sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu mereka menunjukkan wujud kasih sayangnya dengan cara saling memberi bantuan suka rela seperti memberi gula, susu, kopi, beras, telur dan lain sebagainya. Mereka memberikan bantuan tanpa paksaan sedikitpun melainkan dari hati nurani masing-masing. Mereka menyadari bahwa hidup di dunia ini saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

4. Gotong-Royong

⁴⁴ Robiyanto, *Makna Hidup Pengertian Kasih Sayang*, diakses melalui robiyanto-maknahidup.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html, pada tanggal 10 Januari 1019 pukul 19:43 WIB.

Gotong-Royong adalah berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik yang berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan,⁴⁵ gotong-royong merupakan ciri khas pada masyarakat Indonesia, gotong-royong biasanya dilakukan untuk mengerjakan suatu yang berhubungan dengan kepentingan umum ataupun kepentingan pribadi. Dalam kepentingan umum dapat dilihat selama pelaksanaan upacara sedekah obat, mereka melakukan kerjasama dalam menyelesaikan segala hal yang dibutuhkan dalam upacara sedekah obat, seperti membantu memasak makanan yang diperlukan, membawa alat-alat masak, mencuci piring setelah selesai acara upacara sedekah obat. Gotong-royong ini dapat dilakukan antara keluarga, masyarakat, maupun anggota suatu organisasi. Gotong royong memiliki nilai kebersamaan, mempererat hubungan antar warga. Gotong Royong juga sesuai dengan ajaran Islam karena islam menginginkan umatnya untuk saling tolong menolong, dan saling berbagi, itu sangat sesuai dengan prinsip gotong royong, semangat dalam gotong royong dalam Islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan, dalam hal ini seperti yang dijelaskan dalam (Q.S Al-Maidah ayat 2) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمِ
 أَنْ

⁴⁵ Sajogyo dan Pudjiwati Sajogya, *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan, Jilid Satu*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 30

صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah : 2)



Tolong menolong dalam mempersiapkan makanan yang digunakan dalam upacara sedekah obat



Memasak media atau alat-alat dalam upacara sedekah obat

5. Nilai Bersyukur Kepada Tuhan

Bersyukur memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan dan syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal yang apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan syukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT.⁴⁶ kemudian bersyukur dijelaskan di dalam Surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: *“Karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari nikmatku”*. (Q.S Al-Baqarah :152)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *“dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*. (Q.S Ibrahim : 7)

⁴⁶ Farid Ahmad, *Pembersih jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 139.

Dapat disimpulkan bahwasanya tradisi sedekah obat dilaksanakan sebagai tanda syukur atas suatu nikmat keselamatan yang Allah SWT berikan dan meminta perlindungan untuk yang akan datang.

6. Mempererat Tali Silaturahmi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tradisi sedekah obat dalam proses pelaksanaannya tidak terlepas dari peran keluarga, kerabat, tetangga bahkan masyarakat itu sendiri. Tentunya mempermudah dan mempercepat untuk menyelesaikan masakan yang digunakan dalam upacara sedekah obat tersebut. Setelah semua hidangan selesai dimasak, selanjutnya mengundang tetangga-tetangga untuk melaksanakan upacara sedekah obat kemudian dimulai dengan pembacaan doa selamat serta doa tolak balak maka dilanjutkan dengan makan bersama.

D. Proses Terbentuknya Modal Sosial Melalui Tradisi Sedekah Obat

Menurut Coleman modal sosial merupakan salah satu komponen penting dalam bermasyarakat. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Sedangkan Burt mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek

eksistensi sosial yang lain. Modal sosial terbentuk sebagai implementasi dari keterampilan sosial individu.

Adapun keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Begitu juga dengan sedekah yang ada di Desa Talang Pangeran Ulu. Tradisi sedekah obat ini dapat dijadikan sebagai suatu bentuk modal sosial untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, karena proses penyelenggaraan tradisi sedekah obat tersebut mengandung tiga unsur utama dalam modal sosial.

Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya. Dimensi modal sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak, dan bertingkah laku itu otomatis menjadi modal sosial. Akan tetapi hanyalah norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dibangkitkan oleh kepercayaan. Dimana kepercayaan merupakan harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas masyarakat yang didasarkan pada norma-norma

yang dianut bersama oleh para anggotanya. Beberapa acuan nilai dan unsur yang merupakan roh modal sosial yaitu sikap yang saling percaya mempercayai dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya.

1. Melalui Kepercayaan

Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat, dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerja sama secara efektif. Sikap saling percaya merupakan unsur yang sangat penting untuk kerjasama. Ketika dilihat sebagai karakteristik atau properti individu, kepercayaan adalah variabel kepribadian, dengan demikian menempatkan penekanan pada karakteristik individu seperti perasaan, emosi dan nilai. Kepercayaan melibatkan pengambilan resiko dua belah pihak yang mengetahui bahwa tindakan suatu pihak secara material dapat mempengaruhi pihak lain.

Selama proses pelaksanaan tradisi sedekah obat sudah pasti membutuhkan beberapa perlengkapan, dalam mempersiapkan perlengkapan tersebut tuan rumah (orang yang menjalankan tradisi sedekah obat) menyerahkan semuanya kepada ibu-ibu yang ikut serta membantu membuat makanan yang akan diperlukan dalam upacara sedekah obat. Tuan rumah hanya menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam acara tersebut. Kemudian hal yang terpenting ialah ketika proses mempersiapkan makanan

tersebut terdapat unsur kepercayaan yang dilakukan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarina saat diwawancarai.

“kami selaku tuan rumah dak pernah meker jahat-jahat ke urang yang datang nolongi bemasak ontok buat makanan sedekah ubat ini, kadang ade yang datang yang ngerewangi bemasak ngomong mintak duet minyak habes, mintak gule ontok buat es, mintak kopi, susu, untuk buat menom buat bapak-bapak yang datang, kami tuan rumah nunggu berseh bae, segaleny kami serakan ke ibu-ibu yang datang nolongi kami untuk buat segale masak’an yang nak dibuat. Jadi kami pecaye bae mun dak pecaye kagik urang ndak lagi nolongi tobo men ade acara lagi.”⁴⁷

Penjelasan tersebut dapat membuktikan bahwa kepercayaan merupakan salah satu tindakan sosial yang dijalankan masyarakat Desa Talang Pangeran. Kepercayaan tersebut dibuktikan dengan sikap saling percaya antara tuan rumah dengan ibu-ibu hadir membantu mempersiapkan makanan yang dibutuhkan dalam sedekah obat. Selama proses penyelenggaraan kegiatan sedekah obat ini memang dibutuhkan kepercayaan atau sifat yang saling mempercayai. Karena, unsur kepercayaan menjadi hal terpenting dalam suksesnya suatu kegiatan.

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Sarina, (masyarakat yang menjalankan upacara sedekah obat), pada tanggal 02 Februari 2019, Pukul 14:10 WIB.

Modal sosial merupakan payung besar dalam hal fenomena sosial, seperti hubungan intrapersonal, kelompok, jaringan sosial. Sehingga ketika proses pembangunan hubungan yang baik diperlukan kepercayaan terhadap kelompok dan pada akhirnya terjadi sebuah simbiosis yang baik antara semua pihak. Untuk menumbuhkan kepercayaan setiap kelompok (komunitas) paling tidak membutuhkan 3 hal yang mendasar, yaitu:

a. Penerimaan

Setiap orang membutuhkan jaminan bahwa mereka diterima sepenuhnya, termasuk rasa aman dan demokratis untuk memberikan pendapatnya dan berkontribusi dalam kegiatan kelompoknya. Dalam hal ini manusia saling menghargai dalam sebuah komunitas atau kelompok. Dengan demikian akan timbul sikap saling menghargai diantara kedua pihak. Ketika terjadi kecurangan pelanggaran nilai dan norma dasar yang universal yang berlaku diseluruh dunia maka secara otomatis kepercayaan pada pelaku akan hilang begitu saja akibat dari perbuatannya.

b. Berbagi Informasi dan Kepedulian

Setiap orang yang berhubungan dalam satu komunitas, agar bisa memecahkan masalah bersama, membutuhkan informasi mengenai:

- Kehidupan, pengalaman, gagasan, nilai masing-masing
- Masalah-masalah yang dianggap penting dalam kehidupan mereka

Pada setiap anggota diharuskan mempunyai tanggung jawab untuk saling berbagi informasi dan saling peduli karena hal ini penting bagi kelangsungan komunitas yang telah ada sehingga selalu berkembang dan semakin kuat dan diharapkan kepentingan individu akan mengalah kepada kepentingan-kepentingan komunitas kelompok.

c. Menentukan Tujuan

Kebutuhan yang ketiga adalah untuk menentukan tujuan bersama. Tujuan adalah landasan mengapa mereka bisa bersama dengan kata lain jika komunitas kelompok berkumpul tanpa mempunyai tujuan hal ini akan menjadikan hilangnya arah dan acuan dari kelompok itu akibatnya mereka akan berjalan masing-masing tanpa arah yang jelas.

Sumber dari kepercayaan jika dilihat dari dua persepsi yang berbeda adalah keyakinan, norma, lembaga sosial, kepercayaan individu, baik niat, kompetensi, kemampuan, keterbukaan, yang secara kolektif tertanam dengan struktur sistem sosial yang saling melaksanakan kewajiban.

2. Melalui Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial ialah mereka yang menciptakan kedamaian dan menghindari akan terjadinya konflik, maka dengan adanya kegiatan tradisi sedekah obat ini diharapkan dapat mampu untuk mempersatukan segala perbedaan yang ada, baik perbedaan dalam segi

politik, ekonomi dan sosial. Adapun penjelasan mengenai sedekah obat sebagai salah satu bentuk kegiatan masyarakat Desa Talang Pangeran yang menghindari konflik ialah disampaikan oleh Ibu Ma seperti berikut ini:

*“Setiap ade acara sedekahan baik itu sedekah obat cak ini, sedekah urang kawen, besunat, nyokor, kami ibi-ibu bapak-bapak di desa ini pasti nolongi gale ontok bemasak-masak baik itu urang beduet ape dak beduet pokoknye same, dak nyingok yang kaye yang susah, pokoknye kami saling ketergantungan satu sama lain, saling bantu gale”.*⁴⁸

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Ma tersebut dapat dipahami bahwa dengan suasana ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya, artinya bahwa kelangsungan dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Hasil dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Ma tersebut dapat juga dipahami bahwa seluruh penduduk yang berada di wilayah Desa Talang Pangeran Ulu semuanya keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan ibu Ma, (masyarakat yang menjalankan upacara sedekah obat), pada tanggal 04 Februari 2019, pukul 13:51 WIB

Mereka selalu melakukan kegiatan tolong menolong dan kerja sama. Dengan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu pada dasarnya sangat memperhatikan dan mempertahankan nilai-nilai sosial yang dapat mempersatukan masyarakatnya, baik itu dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk yang lainnya.

3. Jaringan Sosial

Jaringan sosial terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dan komunitas. Keterkaitan mawujud di dalam beragam tipe kelompok pada tingkat lokal maupun di tingkat lebih tinggi. Jaringan sosial yang kuat antara sesama anggota dalam kelompok diperlukan menjaga sinergi dan kekompakan. Apalagi jika kelompok sosial antara individu dalam modal sosial memberikan manfaat, seperti yang terkait dalam acara upacara sedekah obat tersebut dari proses persiapan hingga pelaksanaan harus dibangun koordinasi dan kerjasama sehingga menghasilkan kekompakan demi berjalannya proses upacara sedekah obat tersebut. Menurut Pak Ber hasil wawancara langsung.

“Ibu-ibu dan bapak-bapak masyarakat Desa Talang Pangeran ini maseh kentel nian sikap solidaritasnye, misalnya rumahku yang ngadekan sedekahan nah ibu-ibu disini mula’i dari hari bemasak sampe hari acaranya pagi-pagi la datang gale ontok nolongi, tobo tuan rumah ini dak dibolehkannye nyekel gawe ujinye adapilah tamu-tamu bae, pacaklah kami yang ngurus gawe ini”

pokoknye tebantu nian oleh ibu-ibu disini segale gawe digawekan gale, uji kami itu ngambek ari”⁴⁹

Dari penjelasan Pak Ber dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya kerjasama. Kerjasama adalah jaringan sesuatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Hampir pada semua kelompok manusia dapat ditemui adanya pola-pola kerjasama, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

E. Pengaruh Modal Sosial dalam Pelaksanaan Sedekah Obat di Desa Talang Pangeran Ulu

Pelaksanaan kegiatan upacara sedekah obat dapat berjalan secara teratur dan lancar sesuai yang diinginkan apabila seluruh masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu melaksanakannya dengan menjalankan bentuk-bentuk modal sosial yang mempengaruhi pelaksanaan upacara sedekah obat tersebut. Adapun pengaruh bentuk-bentuk modal sosial terhadap pelaksanaan tradisi sedekah obat, ialah sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara langsung dengan Bapak Ber (masyarakat ikut serta dalam proses upacara sedekah obat) pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 11:21 WIB.

1. Unsur Musyawarah Pada Proses Pelaksanaan Sedekah Obat

Masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu memang bisa dikatakan masyarakat yang menjunjung tinggi sifat musyawarah, baik musyawarah dalam anggota masyarakat yang akan sama-sama melaksanakan upacara sedekah obat tersebut maupun pemerintahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam persiapan sedekah obat, dimana sebelum sedekah obat dilaksanakan mereka melakukan kegiatan musyawarah seperti menentukan hari yang disepakati untuk melaksanakan upacara sedekah obat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ning selaku anggota masyarakat:

*“Biasanya seminggu sebelum hari pelaksanaan sedekah obat, ibu-ibu yang bakal ngadekan sedekah obat itu kumpul dulu ngomongi hari ape die nak ngadekan upacara sedekah obat itu, misalnya ibu Musina ibu Ma dan Ibu Muk yang bakal nak ngadekan acara upacara sedekah obat ini mereka saling menentukan hari untuk pelaksanaan upacara sedekah obat, tujuan musyawarah ini supaya dak tebarengan melaksanakannya”.*⁵⁰

Hasil wawancara dari Bapak Ning tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses persiapan upacara sedekah obat tentunya dalam menentukan hari pelaksanaan perlunya kesepakatan bersama antara ibu-ibu yang akan sama-sama melaksanakan upacara sedekah obat dengan tujuan agar tidak terjadi persamaan hari. Dengan adanya kegiatan bermusyawarah tersebut, maka dapat

⁵⁰ Wawancara langsung dengan Bapak Ning, (masyarakat yang menjalankan upacara sedekah obat), pada tanggal 08 Februari 2019, pukul 10:44 WIB.

dipastikan hari, tanggal, dan waktu yang tepat untuk dilaksanakan upacara sedekah obat.

Dapat disimpulkan bahwa unsur musyawarah mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya menentukan hari, tanggal, dan waktu yang tepat sehingga proses pelaksanaannya sesuai yang diinginkan.

2. Unsur Keramahan dan Kasih Sayang pada Proses Pelaksanaan Sedekah Obat

Keramahan dan kasih sayang merupakan ungkapan saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Allah SWT. baik sesama makhluk hidup maupun benda mati yang berlandaskan dari hati nurani manusia. Keramahan dan kasih sayang ini juga dilakukan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu dalam pelaksanaan sedekah obat. Unsur keramahan dan kasih sayang ini disampaikan oleh ibu Nur sebagai salah satu anggota masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu dalam wawancara langsung.

“Biasenye setiap urang nak ngadekan sedekah-sedekahan cak acara sedekah ubat itu urang tuan rumahnye datang kerumah sikok-sikok untuk ngundang ke acara sedekah ubat itu, jadi kami rame-rame datang ke rumah yang nak sedekahan sambil ngomong-ngomong saling tukar pikiran”⁵¹

⁵¹ Wawancara langsung dengan Ibu Nur, (masyarakat ikut serta dalam proses upacara sedekah obat), pada tanggal 03 Februari 2019, pukul 10:44 WIB.

Pemaparan dari Ibu Nur tersebut menjelaskan bahwa kegiatan bertutur sapa atau keramahan dan kasih sayang tersebut selalu dilaksanakan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu. Kegiatan tersebut sebenarnya tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan upacara sedekah obat saja, tetapi bentuk nilai sosial tersebut sudah mendarah pada setiap masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu dimanapun mereka berada. Mereka menciptakan komunikasi yang baik dan sopan sehingga kegiatan sedekah obat tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan seluruh masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu.

Dapat disimpulkan bahwa unsur keramahan mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya terjalannya komunikasi yang baik dan sopan sehingga tidak terjadinya konflik dalam proses pelaksanaannya.

3. Unsur Gotong-Royong pada Proses Pelaksanaan Sedekah Obat

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa gotong-royong atau tolong-menolong adalah bentuk tambahan tenaga bantuan dalam suatu pekerjaan. Gotong-royong yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Begitu juga dengan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, ketika mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam acara tersebut. Mereka melakukannya dengan tolong-menolong antara satu dan

yang lainnya. Adapun pengaruh kegiatan tolong-menolong atau gotong-royong terhadap pelaksanaan sedekah obat ini disampaikan oleh Ibu Marna.

“Iye nian men ade ibu-ibu yang nak ngadeke acara sedekah obat kami ibu-ibu di lorong ini pasti nolongi mulai dari hari minjem barang-barang yang diperlukan sampe bantu masak-masak keperluan sedekah obat. Pokoknye rumah siapa bae yang nak ngadekan acara upacara sedekah obat pasti ditolongi oleh warga disini. Tuan rumah dak kale gaweke dewek acara upacara sedekah obat itu”.⁵²

Pemaparan atau ungkapan dari Ibu Marna sebagai masyarakat yang ikut dalam kegiatan bergotong-royong tersebut dapat dipahami bahwa, masyarakatnya selalu ikut partisipasi atau melakukan gotong-royong untuk mempersiapkan makanan yang dibutuhkan dalam kegiatan upacara sedekah obat tersebut. Dengan adanya kegiatan gotong-royong atau saling tolong-menolong yang dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, maka perlengkapan dan makanan yang diperlukan dalam acara tersebut dengan mudah bisa diselesaikan dan tepat dengan waktu yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa unsur gotong-royong mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya dalam mempersiapkan perlengkapan dan makanan yang diperlukan dengan mudah diselesaikan sesuai yang dibutuhkan dalam upacara tersebut.

⁵² Wawancara langsung dengan Ibu Marna, (masyarakat yang menjalankan upacara sedekah obat), pada tanggal 02 Maret 2019, pukul 10:44 WIB.

4. Unsur Kerukunan Pada Proses Pelaksanaan Sedekah Obat

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kehidupan yang rukun merupakan keinginan setiap orang. Begitu juga dengan kehidupan bermasyarakat, masyarakat yang rukun sudah pasti akan menciptakan suatu kelompok masyarakat yang peduli dengan anggotanya. Begitu juga selama proses pelaksanaan sedekah obat, masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu selalu menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Adapun mengenai kehidupan masyarakat yang rukun ini disampaikan oleh bapak iman dengan ungkapan sebagai berikut:

“Dengan adanya acara sedekah-sedekahan ini pacak nyatukan lagi tali persaudaraan. Contohnya ade ibu-ibu yang dek beteguran kadang gara-gara anak-anaknye laju rebot dek nak beteguran nah dengan adenyne sedekahan ini saling ngundang ontok dateng ke acara mereka alhamdulillah baik lagi (rukun lagi) saleng maafkan.”⁵³

Walaupun terkadang ada perbedaan pendapat dalam masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, akan tetapi kehidupan rukun dan damai selalu mereka jaga. Dengan adanya nilai sosial kerukunan yang dijalankan masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu dalam pelaksanaan sedekah obat ini, maka pelaksanaan sedekah obat tersebut bisa dilaksanakan sampai selesai, tanpa adanya konflik antara satu dengan yang lainnya.

⁵³ Wawancara langsung dengan Bapak Iman, (masyarakat setempat), pada tanggal 03 Maret 2019, pukul 16:34 WIB.

Dapat disimpulkan bahwa unsur kerukunan mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya dari proses persiapan hingga selesainya upacara sedekah obat berjalan dengan lancar tanpa adanya perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian tentang modal sosial dalam tradisi sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, kondisi desa masih sangat baik dan aman karena disana masih memegang teguh tradisi yang telah ada dari dahulu yang diwariskan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih ada, contohnya yaitu seperti tradisi sedekah obat, tradisi kematian, tradisi kelahiaran, tradisi pernikahan dan lain-lain. Dalam menjalankan tradisi sedekah obat tentunya masyarakat setempat mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam prosesi dan mempersiapkan hidangan untuk seluruh masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu. Proses persiapan oleh ibu-ibu masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu tentunya menghasilkan unsur-unsur atau nilai yang dapat menguatkan solidaritas dan kerja sama sebagai suatu bentuk modal sosial masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu.

Tradisi Sedekah Obat ini memiliki tata caranya adalah dengan menyiapkan semua syarat masakannya yang dihidangkan secara keliling ataupun hidangan perancisian seperti nasi gemuk berkelipatan ganjil, telur ayam berkelipatan ganjil, ayam kampung jantan dan betina dihidangkan dan air putih, Lempeng, Serabi dan media lainnya. Tradisi tersebut dilaksanakan dengan pertama membaca doa selamat dan doa tolak balak yang bertujuan

mengusir pengaruh roh mahluk halus. Kemudian nilai-nilai budaya Islam yang terkandung pada tradisi sedekah obat Adapun nilai-nilai budaya Islam itu sendiri seperti: nilai bersyukur kepada tuhan, nilai berdoa kepada tuhan, nilai tolong menolong, , nilai tali silaturahmi.

1. *Musyawahah :*

Dalam menentukan hari upacara sedekah obat, mereka melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan hari yang tepat agar semua anggota masyarakat bisa ikut serta dalam proses pelaksanaan upacara sedekah obat tersebut, tanpa adanya musyawarah maka tidak akan tercipta suatu keingginan bersama.

2. *Kerukunan*

Untuk mencapai kerukunan tersebut tentunya memerlukan proses waktu dialog, saling terbuka, menerima dan saling menghargai. Seperti dalam pelaksanaan upacara sedekah obat, mereka saling menerima pendapat orang lain seperti menentukan resep masakan yang akan di buat, serta memberikan masukan jika adanya kekurangan, dengan kata-kata yang lembut agar tidak membuat orang tersinggung.

3. *Kasih-Sayang*

Begitu juga dengan masyarakat di Desa Talang Pangeran Ulu, setiap ada kegiatan sosial selalu saling menunjukkan sikap kasih-sayang, seperti pada saat acara sedekah obat di Desa Talang Pangeran Ulu mereka menunjukan wujud kasih sayangnya dengan cara saling memberi bantuan suka rela seperti memberi gula, susu, kopi, beras, telur dan lain sebagainya.

4. *Gotong-Royong*

Gotong-royong biasanya dilakukan untuk mengerjakan suatu yang berhubungan dengan kepentingan umum ataupun kepentingan pribadi. Dalam kepentingan umum dapat dilihat selama pelaksanaan upacara sedekah obat, mereka melakukan kerjasama

dalam menyelesaikan segala hal yang dibutuhkan dalam upacara sedekah obat, seperti membantu memasak makanan yang diperlukan, membawa alat-alat masak, mencuci piring setelah selesai acara upacara sedekah obat.

5. Nilai Bersyukur Kepada Tuhan

Bersyukur memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan dan syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal yang apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan syukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT

6. Mempererat Tali Silaturahmi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tradisi sedekah obat dalam proses pelaksanaannya tidak terlepas dari peran keluarga, kerabat, tetangga bahkan masyarakat itu sendiri. Tentunya mempermudah dan mempercepat untuk menyelesaikan masakan yang digunakan dalam upacara sedekah obat tersebut. Setelah semua hidangan selesai dimasak, selanjutnya mengundang tetangga-tetangga untuk melaksanakan upacara sedekah obat kemudian dimulai dengan pembacaan doa selamat serta doa tolak balak maka dilanjutkan dengan makan bersama.

Pelaksanaan kegiatan upacara sedekah obat dapat berjalan secara teratur dan lancar sesuai yang diinginkan apabila seluruh masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu melaksanakannya dengan menjalankan bentuk-bentuk modal sosial. Adapun pengaruh bentuk-bentuk modal sosial terhadap pelaksanaan tradisi sedekah obat:

1. Unsur Musyawarah

Unsur musyawarah mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya menentukan hari, tanggal, dan waktu yang tepat sehingga proses pelaksanaannya sesuai yang diinginkan.

2. Unsur Keramahan

Unsur keramahan mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya terjalannya komunikasi yang baik dan sopan sehingga tidak terjadinya konflik dalam proses pelaksanaannya.

3. Unsur Gotong-Royong

Unsur gotong-royong mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya dalam mempersiapkan perlengkapan dan makanan yang diperlukan dengan mudah diselesaikan sesuai yang dibutuhkan dalam upacara tersebut.

4. Unsur Kerukunan

Unsur kerukunan mempengaruhi dalam kegiatan tradisi sedekah obat khususnya dari proses persiapan hingga selesainya upacara sedekah obat berjalan dengan lancar tanpa adanya perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Kepada Masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu agar terus melaksanakan tradisi sedekah obat ini sebagai kegiatan rutin setiap tahunnya, supaya dapat mewariskan kepada generasi penerusnya sebagai bentuk pelestarian kebudayaan lokal.

2. Bagi Tokoh Agama

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu, agar pelaksanaan tradisi sedekah obat tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam.

3. Bagi Pemerintah

Kepada seluruh aparat pemerintahan diharapkan ikut serta menjaga dan melestarikan budaya lokal. Tentunya budaya positif yang sesuai dengan kearifan lokal. Serta ikut andil dalam memajukan kebudayaan daerahnya khususnya tradisi sedekah obat supaya dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah baik itu dari segi ekonomi maupun pembangunan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, supaya dapat mengimplementasikan dan menerapkan nilai budaya yang ada dalam tradisi sedekah obat untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan pelestarian kearifan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku :

- Alhamda, Syukra. *Metlit dan Statistik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2018.
- Bramanen, Julia. *Memadu Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Djadjasudarma, Fatimah. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco. 1993.
- Efendi, Ferry & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
- Fitrah & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Bandung: PT Rina Cipta. 1988.
- Herimanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Katalog Kecamatan Pemulutan Barat Dalam Angka 2017*. Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2017.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mannheim, Karl. *Sosiologi Sistematis*. Jakarta: Bina Aksara. 1986.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Ritchard E. E. Evans. *Antropologi Sosial*. London: Bumi Aksara. 1986.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan, Jilid Satu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Sugono, Dendi. Sugiyono. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Pusat Bahasa*. Jakarta: Pt Gramedia. 2008.
- Sulaeman, M. Munandar. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Rafika Aditama. 2012.
- Tumanggor, Rusmi. dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang. 2013.
- Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: **LkiS**. 2007.
- Yunus, Ahmad. dkk. *Arti dan Fungsi Upacara Daur Hidup pada Masyarakat Betawi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993.



Gotong Royong menyelesaikan Masakan yang diperlukan untuk upacara sedekah obat



Ibu- ibu sedang membersihkan ketan irang untuk media upacara sedekah obat



Proses persiapan upacara sedekah obat



Pembacaan Doa-doa selamat dan Tolak Balak

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara:

- 1. Bagaimana sejarah upacara sedekah obat ?**
- 2. Apa makna yang terkandung dalam proses pelaksanaan upacara sedekah obat ?**
- 3. Kapan proses pelaksanaan upacara sedekah obat ?**
- 4. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan upacara sedekah obat ?**
- 5. Apa tujuan dengan diadakannya upacara sedekah obat ?**
- 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses upacara sedekah obat ?**
- 7. Bagaimana proses pelaksanaan upacara sedekah obat ?**
- 8. Apa Saja Nilai Budaya dan Budaya islam yang terkandung dalam proses upacara sedekah obat?**
- 9. Apa saja bentuk interaksi sosial dalam pelaksanaan sedekah obat ?**
- 10. Bagaimana proses terbenyuknya modal sosial dalam pelaksanaan sedekah obat ?**
- 11. Apa yang mendasari sikap kepercayaan dalam kelompok pada pelaksanaan upacara sedekah obat ?**
- 12. Apa pengaruh modal sosial dalam pelaksanaan upacara sedekah obat?**
- 13. Apakah ada dampak negatif jika upacara sedekah obat ini tidak dilaksanakan ?**

DAFTAR INFORMAN

- 1. Nama : Bapak Japar**
Usia : 72 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu
- 2. Nama : Bapak Zen**
Usia : 74 Tahun

- Jenis Kelamin : Laki-laki**
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu
- 3. Nama : Bapak Bak**
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu
- 4. Nama : Ibu Ma**
Usia : 66 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu
- 5. Nama : Bapak Nurdin**
Usia : 49
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu
- 6. Nama : Bapak Ning**
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu
- 7. Nama : Ibu Marna**
Usia : 64 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu

8. Nama : Bapak Iman
Usia : 66 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu

9. Nama : Ibu Yuna
Usia : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun 2 Desa Talang Pangeran Ulu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Mira Lastari
Tempat Tanggal Lahir : Talang Pangeran Ulu, 29 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 3 saudara
Alamat : Dusun II Desa Talang Pangeran Ulu Kec Pemulutan Barat Kab
Ogan Ilir
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : A. Rohman
Ibu : Siti Haro
Pekerjaan Ayah : Buruh
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun II Desa Talang Pangeran Ulu Kec Pemulutan Barat
Kab Ogan Ilir

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Pemulutan Barat
2. SMP Negeri 01 Pemulutan Barat
3. SMA Negeri 01 Pemulutan Barat
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang